BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang profil usaha kerajinan kendang jimbe kota Blitar, penjelasan mengenai data-data yang dikumpulkan dan melakukan pengolahan data serta pembahasan dari hasil pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

4.1 Profil Usaha Kerajinan Kendang Jimbe

4.1.1 Sejarah Kendang Jimbe

Kata *Jenbe/Jyembe/Jembe/Jimbay/Jimbe/Sanbanyi* merupakan warisan budaya yang berasal dari daerah Afrika. Asal usul kata *Djembe* berasal dari Kerajaan Mali tepatnya sekitar abad XII. Dari semua alat musik pukul yang ada di Afrika alat musik yang paling terkenal adalah *djembe* yang mengilhami pembuatan drum di seluruh dunia. Asal mula ejaan "*jembe*" berasal dari huruf "dj" yang merupakan simbol untuk mengingat bahwa bangsa Afrika dulu pernah dijajah oleh Perancis. Sedangkan kata *djembe* berasal dari kata "*dyembe*" yang merupakan kata dari suku Mali. Menurut bangsa Mali, *djembe* berasal dari kata "*Anke dje*" yang artinya semua orang berkumpul bersama-sama. Karena orang Perancis terbiasa dengan menggunakan huruf "J", maka lebih sering menggunakan kata *djembe*. Konon huruf "J" ini sebagai simbol untuk mengingat sakitnya dijajah oleh Perancis (Girinandi, 2013).

Djembe merupakan sebuah kayu yang berbentuk gelas dan ditutup oleh kulit yang diikat dengan tali untuk mengencangkannya. Pada jaman dahulu *djembe* digunakan sebagai alat komunikasi antara desa satu dengan desa yang lainnya. Mengingat pada masa itu jarak antara desa satu dengan yang lainnya sangat jauh. Pada perkembangannya, *djembe* digunakan untuk perlengkapan upacara-upacara tradisional masyarakat Afrika. Menurut kepercayaan orang Afrika terdapat 3 kekuatan roh di dalamnya. Pertama, adalah roh dari kayu atau pohon yang menggambarkan kekuatan, ketegasan, penopang dan pelindung. Kedua, adalah roh dari hewan atau kulit yang menggambarkan kemakmuran dan kesejahteraan. Ketiga, adalah pembuat *djembe* itu sendiri yang menggambarkan semangat dari pembuatnya (Reggaefara, 2011).

4.1.2 Kerajinan Kendang Jimbe Kota Blitar

Sejarah masuknya kendang jimbe di Kelurahan Tanggung Lingkungan Santren dahulunya masyarakat sekitar bermata pencaharian bubut kayu yang membuat mainan anak-anak seperti yoyo, ontong-ontong dan masih banyak lagi. Selain itu, kebanyakan para pengusaha membuat kendang jawa ataupun kendang bali. Suatu ketika saat salah seorang warga dari desa Santren ini memasarkan hasil bubutannya yang berupa kendang jawa ataupun kendang bali. Seorang turis asing memintanya untuk membuat kendang jimbe. Hingga ada seorang buruh bubut yang dipercaya beberapa pengusaha kendang untuk mencoba membuat kendang jimbe yang berasal dari Afrika tersebut. Ketika seorang buruh tersebut dapat membuat kendang jimbe yang sama persis dengan kendang jimbe yang dibawa turis asing tersebut dari Afrika, maka banyak buruh bubut yang mencoba untuk membuat kendang ini. Setelah beberapa buruh berhasil membuat kendang jimbe, membuat produk kendang jawa dan Bali sudah tidak seperti dahulu yang laris dipasaran. Banyak turis asing maupun turis lokal yang tertarik dengan kendang jimbe. Menurut mereka kendang jimbe ini mempunyai keunikan dan keindahan yang berbeda dengan kendang jawa dan bali.

Industri kerajinan kendang jimbe kelurahan Tanggung merupakan salah satu industri komoditi andalan kota Blitar. Industri kerajinan ini menggunakan bahan baku utama kayu mahoni, tali khusus kendang jimbe, dan kulit kambing. Sentra industri kerajinan berada di Kecamatan Kepanjen Kidul Kelurahan Tanggung. Jumlah industri ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan industri kerajinan kendang jimbe mempunyai potensi untuk meningkatkan profitabilitas bagi pelaku usahanya. Industri ini merupakan usaha yang dikelola secara turun-temurun. Sehingga industri kerajinan kendang jimbe menjadi salah satu sumber pendapatan serta penggerak ekonomi di kelurahan Tanggung.

Penjualan kerajinan kendang jimbe telah tersebar ke luar kota. Penjualan kerajinan ini dikirim ke berbagai kota misalnya Bali, Malang, Jogjakarta dan kota wisata lainnya. Potensi industri kecil di kota Blitar memang patut diunggulkan. Terutama barang kerajinan kayu telah mencapai pasar ekspor. Diantaranya menembus pasar Eropa, Asia, dan Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan kerajinan bubut kayu disukai kolektor-kolektor seni mancanegara.

Pembuatan kerajinan kendang jimbe dilakukan secara *make to stock* dan *make to order*. Pemesan biasanya meminta ukuran kendang yang bervariasi dan motif yang sesuai keinginan mereka. Sedangkan, stok yang dilakukan dapat berupa kendang jimbe

yang sudah jadi maupun kendang jimbe yang belum dirakit dan diberi motif. Kendang yang belum dirakit bertujuan untuk mempermudah ketika ada pemesan yang menginginkan motif sesuai dengan keinginanya. Namun, tidak sedikit pembeli yang datang langsung ke lokasi untuk memilih kendang jimbe yang sudah jadi. Rata-rata penjualan setiap bulan mencapai 1.000 unit kendang jimbe.

4.1.3 Gambar Produk Kendang Jimbe

Bahan baku utama kendang jimbe adalah kayu dari pohon mahoni, kulit kambing sebagai membran yang dipukul sehingga menghasilkan suara, dan tali khusus untuk kendang jimbe berwarna hitam. Kendang jimbe memiliki berbagai macam ukuran mulai dari yang terkecil dengan tinggi 15 cm sampai yang terbesar bertinggi 70 cm.

Gambar 4.1 Kendang Jimbe Ukuran Tinggi 40 cm

4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dalam penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder yang berhasil dikumpulkan dan dijelaskan dalam sub bab berikut ini.

4.2.1 Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer didapatkan dari pihak industri kendang jimbe kota Blitar dan pihak eksternal yang bersangkutan dengan penelitian ini. Ada tiga macam metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu pengamatan langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner terdiri dari dua tahap, yaitu kuesioner pendahuluan dan kuesioner sebenarnya. Kuesioner disebar ke 100 responden, dimana 30

kuesioner merupakan kuesioner pendahuluan dan sisanya adalah kuesioner sebenarnya. Setiap kuesioner pendahuluan diberikan kepada responden dalam waktu yang bersamaan beserta replikasinya. Namun, untuk pengisian diharuskan urut untuk melihat konsistensi jawaban responden. Responden yang dipilih sebagai sampel adalah seseorang yang pernah membeli dan atau memakai kerajinan kendang jimbe ini. Sedangkan, penyebaran kuesioner berada di wilayah kota Blitar.

4.2.1.1 Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuesioner dibuat berdasarkan suara konsumen yang diklasifikasikan ke dalam delapan dimensi kualitas produk menurut Garvin (1987) dalam Nasution (2001) yaitu *performance, feature, reliability, conformance to specifications, durability, serviceability, estethic, perceived quality*. Adapun atribut produk kendang jimbe yang diinginkan oleh konsumen menurut wawancara dan penyebaran kuesioner terbuka ada pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Atribut Produk Berdasarkan Suara Konsumen

Atribut Produk	**Pernyataan Pelanggan**
Kinerja (*performance*): karakteristik operasi suatu produk utama.	Sebagai alat musik pukul yang unik
Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*feature*).	Dapat dijadikan sovenir
	Memiliki fungsi tambahan
Kehandalan (*reliability*): probabilitas suatu produk tidak berfungsi atau gagal	Dapat berfungsi dengan baik
Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*).	Bentuk sesuai dengan pesanan
	Suara yang dihasilkan sesuai ukuran kendang jimbe
Daya Tahan (*durability*).	Usia pakai yang lama
Kemampuan melayani (*serviceability*).	Perawatan yang mudah
	Harga yang murah
Estetika (*estethic*): bagaimana suatu produk dipandang dirasakan dan didengarkan.	Kendang jimbe memiliki estetika dengan motif yang unik
	Variasi warna tali kendang jimbe
Ketepatan kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).	Pengerjaan yang halus
	Menggunakan bahan utama berkualitas

Kemudian, suara konsumen hasil kuesioner terbuka dan wawancara diinterpretasikan ke dalam pernyataan yang menunjukkan kebutuhan konsumen terhadap produk kendang jimbe. Berikut ini adalah interpretasi kebutuhan pelanggan yang telah diterjemahkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Interpretasi Kebutuhan Berdasarkan Suara Konsumen

Atribut Produk	**Pernyataan Pelanggan**	**Interpretasi kebutuhan**
Kinerja (*performance*): karakteristik operasi suatu produk utama.	Sebagai alat musik pukul yang unik	Kendang jimbe sebagai alat musik pukul yang bersuara khas
		Kendang jimbe sebagai alat musik pukul yang bermotif unik
		Kendang jimbe sebagai alat musik pukul yang berkarya seni tinggi
Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*feature*).	Dapat dijadikan sovenir	Kendang jimbe dapat dijadikan sebagai oleh-oleh
		Kendang jimbe dapat dijadikan sebagai pajangan/ hiasan rumah
	Memiliki fungsi tambahan	Kendang jimbe memiliki pegangan (*handle*)
Kehandalan (*reliability*): probabilitas suatu produk tidak berfungsi atau gagal	Dapat berfungsi dengan baik	Kendang jimbe tidak mudah jebol ketika dipukul
		Kendang jimbe tahan serangga dan jamur
Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*).	Bentuk sesuai dengan pesanan	Bentuk kendang jimbe sesuai dengan spesifikasi pesanan
	Suara yang dihasilkan sesuai ukuran kendang jimbe	Kendang jimbe menghasilkan suara sesuai ukurannya
Daya Tahan (*durability*).	Usia pakai yang lama	Kendang jimbe tidak mudah rusak atau patah (kontruksi kuat)
		Warna kendang jimbe tidak mudah pudar
Kemampuan melayani (*serviceability*).	Perawatan yang mudah	Perawatan kendang jimbe yang mudah agar lebih awet
	Harga yang murah	Harga kendang jimbe terjangkau
Estetika (*estethic*): bagaimana suatu produk dipandang dirasakan dan didengarkan.	Kendang jimbe memiliki estetika dengan motif yang unik	Kendang jimbe berhiaskan ukir-ukiran (*carving*)
		Kendang jimbe dengan pahatan sederhana
		Kendang jimbe berkhiaskan motif cat (*painting*) dengan perpaduan warna menarik
		Kendang jimbe diberi pewarna plitur
	Variasi warna tali kendang jimbe	Kendang jimbe menggunakan tali yang berwarna selain hitam
		Kendang jimbe menggunakan tali dengan perpaduan beberapa warna

Atribut Produk	Pernyataan Pelanggan	Interpretasi kebutuhan
Ketepatan kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).	Pengerjaan yang halus	Pengerjaan kontruksi kendang jimbe yang rapi dan halus (kayu, tali, kulit)
		Pengerjaan ukiran, pewarnaan, ataupun pahatan dilakukan dengan rapi
	Menggunakan bahan utama berkualitas	Kendang jimbe menggunakan kulit kambing
		Kendang jimbe menggunakan kayu mahoni
		Kendang jimbe menggunakan tali khusus jimbe yang kuat

Kuesioner tertutup disusun setelah kebutuhan konsumen selesai diinterpretasi. Kuesioner ini terdiri dari dua aspek. Aspek yang pertama adalah kepuasan yang diterima oleh konsumen, dimana kepuasan ini dilihat dan dinilai dari kesesuaian yang ada pada produk yang dimiliki oleh konsumen terhadap atribut pertanyaan yang disediakan. Sedangkan aspek kedua adalah kepentingan atribut pernyataan yang menggambarkan atribut produk kendang jimbe diinginkan. Untuk penilaian menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Desain kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Desain Kuesioner Tertutup

Atribut Produk	No	Interpretasi kebutuhan
Kinerja (*performance*): karakteristik operasi suatu produk utama.	1	Kendang jimbe sebagai alat musik pukul yang bersuara khas
	2	Kendang jimbe sebagai alat musik pukul yang bermotif unik
	3	Kendang jimbe sebagai alat musik pukul yang berkarya seni tinggi
Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*feature*).	4	Kendang jimbe dapat dijadikan sebagai oleh-oleh
	5	Kendang jimbe dijadikan sebagai pajangan/ hiasan rumah
	6	Kendang jimbe memiliki pegangan (*handle*)
Kehandalan (*reliability*)	7	Kendang jimbe tidak mudah jebol ketika dipukul
	8	Kendang jimbe tahan serangga dan jamur
(*conformance to specifications*).	9	Bentuk kendang jimbe sesuai dengan spesifikasi pesanan
	10	Kendang jimbe menghasilkan suara sesuai ukurannya
Daya Tahan (*durability*).	11	Kendang jimbe tidak mudah rusak atau patah (kontruksi kuat)
	12	Warna kendang jimbe tidak mudah pudar
Kemampuan melayani (*serviceability*).	13	Perawatan kendang jimbe yang mudah agar lebih awet
	14	Harga kendang jimbe terjangkau
Estetika (*estethic*): bagaimana suatu produk dipandang dirasakan dan didengarkan.	15	Kendang jimbe berhiaskan ukir-ukiran (*carving*)
	16	Kendang jimbe dengan pahatan sederhana
	17	Kendang jimbe berkhiaskan motif cat (*painting*) dengan perpaduan warna menarik
	18	Kendang jimbe diberi pewarna plitur
	19	Kendang jimbe menggunakan tali yang berwarna selain hitam

Atribut Produk	No	Interpretasi kebutuhan
	20	Kendang jimbe menggunakan tali dengan perpaduan beberapa warna
Ketepatan kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).	21	Pengerjaan kontruksi kendang jimbe yang rapi dan halus (kayu, tali, kulit)
	22	Pengerjaan ukiran, pewarnaan, ataupun pahatan dilakukan dengan rapi
	23	Kendang jimbe menggunakan kulit kambing berkualitas
	24	Kendang jimbe menggunakan kayu mahoni berkualitas
	25	Kendang jimbe menggunakan tali khusus jimbe yang kuat

4.2.1.2 Rekap Data Kuesioner

Kuesioner yang telah disebar kepada 30 responden dan diuji reliabilitas dan validitas dilanjutkan ke penyebaran 70 kuesioner berikutnya. Sehingga menghasilkan 100 suara responden, baik untuk aspek kepuasan maupun kepentingan. Rekap data kuesioner kepuasan dan kepentingan dari 25 pertanyaan tercantum pada lampiran 4 dan lampiran 5.

4.2.1.3 Uji Reliabilitas dan Validitas

Umar (2005) berpendapat bahwa untuk ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian deskriptif minimal sebanyak 30 sampel. Melihat pendapat ini, maka peneliti melakukan penyebaran 30 kuesioner tertutup yang memiliki bagian replikasi pertanyaan untuk menguji reliabilitas dan validitas. Replikasi pertanyaan ini diperlukan untuk menguji apakah alat ukur kuesioner yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Apabila setelah diuji ternyata ada ketidakreliabelan kuesioner maupun ketidakvalidan pertanyaan, maka yang dilakukan adalah mengubah pertanyaan dalam kuesioner tersebut kemudian dilakukan penyebaran dari awal.

4.2.1.3.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kekonsistenan jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu kuesioner yang memiliki perulangan pertanyaan diberikan kepada 30 responden untuk menguji kehandalan kuesioner tersebut. Pengujian tingkat kehandalan kuesioner secara hitungan manual dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Spearman. Untuk mendapatkan tingkatan reliabilitas yang perlu dicari terlebih dahulu adalah koefisien korelasi spearman kemudian koefisien reliabilitas.

1. Tingkat Kepuasan

Uji reliabilitas dilakukan pada tingkat kepuasan responden terhadap produk kendang jimbe yang telah mereka rasakan pada saat membeli maupun menggunakannya.

Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Kepuasan Pertanyaan 1 Kuesioner 1 dan Kuesioner Replikasi

Responden	P.1 (Kuesioner1)	P.1 (Replikasi)	D	D^2	Responden	P.1 (Kuesioner1)	P.1 (Replikasi)	D	D^2
1	3	3	0	0	16	4	4	0	0
2	4	5	-1	1	17	4	4	0	0
3	3	3	0	0	18	3	3	0	0
4	4	3	1	1	19	4	4	0	0
5	3	4	-1	1	20	3	4	-1	1
6	3	4	-1	1	21	3	4	-1	1
7	3	3	0	0	22	3	3	0	0
8	3	4	-1	1	23	4	4	0	0
9	3	4	-1	1	24	3	3	0	0
10	3	4	-1	1	25	3	4	-1	1
11	4	3	1	1	26	3	4	-1	1
12	4	4	0	0	27	3	3	0	0
13	4	4	0	0	28	4	4	0	0
14	4	4	0	0	29	3	3	0	0
15	4	4	0	0	30	3	4	-1	1
Jumlah				8	Jumlah				5
Jumlah Total D^2					**13**				

Pada tabel 4.4 merupakan hasil jawaban yang diberikan oleh responden pada pertanyaan pertama. Jawaban tersebut diberikan ketika hari pertama dan kedua. Jawaban yang terkumpul dihitung koefisien reliabilitas untuk melihat kehandalan dari kuesioner yang diberikan.

$$\rho = 1 - \frac{6(13)}{30\ (30^2 - 1)} = 0{,}9971$$

$$r = \frac{2\rho}{1+\rho} = \frac{2(0{,}99710)}{1+(0{,}99710)} = 0{,}9985$$

Hasil koefisien reliabilitas menunjukkan angka 0,9985. Berdasarkan kategori koefisien reliabilitas pada tabel 2.6 nilai pada wilayah 0,80 < 1,00 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan 1 pada kuesioner yang telah disebar bisa diandalkan sebagai alat ukur. Pengujian reliabilitas harus dilakukan pada pertanyaan lain dengan hasil yang telah dijabarkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Kepuasan

Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan	Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
P1	0,99855	Reliabel	P14	0,99721	Reliabel
P2	0,99788	Reliabel	P15	0,99722	Reliabel
P3	0,99833	Reliabel	P16	0,99777	Reliabel
P4	0,99810	Reliabel	P17	0,99777	Reliabel
P5	0,99743	Reliabel	P18	0,99211	Reliabel
P6	0,99743	Reliabel	P19	0,99217	Reliabel
P7	0,99755	Reliabel	P20	0,99710	Reliabel
P8	0,99632	Reliabel	P21	0,99788	Reliabel
P9	0,99766	Reliabel	P22	0,99777	Reliabel
P10	0,99755	Reliabel	P23	0,99777	Reliabel
P11	0,99823	Reliabel	P24	0,99723	Reliabel
P12	0,99777	Reliabel	P25	0,99799	Reliabel
P13	0,99777	Reliabel			

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas yang telah dijabarkan pada tabel 4.5 menunjukkan nilai pada wilayah 0,80 < 1,00. Oleh karena itu maka kuesioner yang disebarkan kepada responden bisa dihandalkan sebagai alat ukur.

2. Tingkat Kepentingan

Uji reliabilitas dilakukan pada tingkat kepentingan responden terhadap produk kendang jimbe yang telah mereka rasakan pada saat membeli maupun menggunakannya.

Tabel 4.6 Kuesioner Kepentingan Pertanyaan1 Kuesioner1 dan Kuesioner Replikasi

Responden	P.1 (Kuesioner1)	P.1 (Replikasi)	D	D^2	Responden	P.1 (Kuesioner1)	P.1 (Replikasi)	D	D^2
1	4	5	-1	1	16	5	5	0	0
2	5	4	1	1	17	5	4	1	1
3	4	4	0	0	18	4	5	-1	1
4	5	4	1	1	19	5	4	1	1
5	4	5	-1	1	20	4	5	-1	1
6	4	4	0	0	21	4	4	0	0
7	4	4	0	0	22	4	5	-1	1
8	4	5	-1	1	23	5	4	1	1
9	4	4	0	0	24	4	5	-1	1
10	3	4	-1	1	25	4	4	0	0
11	5	4	1	1	26	4	5	-1	1
12	5	5	0	0	27	4	5	-1	1
13	5	4	1	1	28	5	4	1	1
14	5	4	1	1	29	4	4	0	0
15	5	5	0	0	30	4	5	-1	1
Jumlah				8	Jumlah				12
Jumlah Total D^2					**20**				

Pada tabel 4.6 merupakan hasil jawaban yang diberikan oleh responden pada pertanyaan pertama. Jawaban tersebut diberikan ketika hari pertama dan kedua. Jawaban yang terkumpul dihitung koefisien reliabilitas untuk melihat kehandalan dari kuesioner yang diberikan.

$$\rho = 1 - \frac{6(20)}{30\ (30^2 - 1)} = 0{,}99555$$

$$r = \frac{2\rho}{1+\rho} = \frac{2(0{,}99555)}{1+(0{,}99555)} = 0{,}99777$$

Hasil koefisien reliabilitas menunjukkan angka 0,9985. Berdasarkan kategori koefisien reliabilitas pada tabel 2.6 nilai pada wilayah 0,80 < 1,00 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan 1 pada kuesioner yang telah disebar bisa diandalkan sebagai alat ukur. Pengujian reliabilitas dilakukan pada pertanyaan lain dengan hasil yang telah dijabarkan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Reliabilitas Kepentingan

Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan	Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
P1	0,99777	Reliabel	P14	0,998105	Reliabel
P2	0,997994	Reliabel	P15	0,998329	Reliabel
P3	0,997323	Reliabel	P16	0,997882	Reliabel
P4	0,997435	Reliabel	P17	0,998217	Reliabel
P5	0,998105	Reliabel	P18	0,997882	Reliabel
P6	0,997994	Reliabel	P19	0,998775	Reliabel
P7	0,998329	Reliabel	P20	0,99844	Reliabel
P8	0,99777	Reliabel	P21	0,998663	Reliabel
P9	0,997882	Reliabel	P22	0,998329	Reliabel
P10	0,998329	Reliabel	P23	0,997994	Reliabel
P11	0,998105	Reliabel	P24	0,99844	Reliabel
P12	0,99844	Reliabel	P25	0,998105	Reliabel
P13	0,998217	Reliabel			

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas yang telah dijabarkan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai pada wilayah 0,80 < 1,00. Oleh karena itu maka kuesioner yang disebarkan kepada responden bisa dihandalkan sebagai alat ukur.

4.2.1.3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan maksud menguji apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini bisa sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Maksudnya adalah peneliti ingin menyamakan persepsi tiap butir pertanyaan yang ada di kuesioner. Setiap responden memberikan tanggapan mereka dan ketika apa yang dimaksud oleh

responden sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, maka hasil yang didapat dapat dikatakan *valid*.

1. Tingkat Kepuasan

Tabel 4.8 merupakan hasil rekapan dan perhitungan dari pertanyaan pertama dengan jumlah responden sejumlah 30. Nilai X merupakan hasil jawaban yang diberikan oleh setiap responden pada satu pertanyaan, sedangkan nilai Y merupakan total nilai dari seluruh pertanyaan pada masing-masing responden.

Tabel 4.8 Rekap dan Perhitungan Validitas Kuesioner Pertanyaan 1 (Kepuasan)

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	71	9	5041	213
2	4	97	16	9409	388
3	3	102	9	10404	306
4	4	92	16	8464	368
5	3	82	9	6724	246
6	3	104	9	10816	312
7	3	75	9	5625	225
8	3	86	9	7396	258
9	3	76	9	5776	228
10	3	78	9	6084	234
11	4	80	16	6400	320
12	4	92	16	8464	368
13	4	95	16	9025	380
14	4	85	16	7225	340
15	4	96	16	9216	384
16	4	90	16	8100	360
17	4	87	16	7569	348
18	3	74	9	5476	222
19	4	91	16	8281	364
20	3	74	9	5476	222
21	3	75	9	5625	225
22	3	76	9	5776	228
23	4	79	16	6241	316
24	3	104	9	10816	312
25	3	84	9	7056	252
26	3	78	9	6084	234
27	3	84	9	7056	252
28	4	96	16	9216	384
29	3	77	9	5929	231
30	3	75	9	5625	225
JUMLAH	102	2555	354	220395	8745

Tabel 4.8 digunakan untuk memudahkan dalam menghitung nilai r dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{30\,(\sum 8745) - (102 \text{x } 2555)}{\sqrt{[(30 \text{ x } 354) - (102 \text{ x} 102)][(30 \text{x} 220395) - (2555 \text{ x } 2555)]}}$$

r = 0,4089

Pertanyaan pertama manunjukkan nilai r sejumlah 0,4089. Kriteria pengujian validitas menurut (Santoso, 2000) dalam (Suliyanto, 2009) jika koefisien korelasi item terhadap total > r tabel dengan df (0,05, n-2). Total responden (n) adalah 30, sehingga r tabel dengan df (0,05, 28) adalah 0,361. Oleh karena itu pertanyaan pertama dikatakan valid karena 0,4089 ≥ 0,361. Pertanyaan lain dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan hasil yang dijabarkan pada tabel 4.9.

4.9 Hasil Perhitungan Validitas Pertanyaan Kuesioner Keseluruhan (Kepuasan)

Pertanyaan (dimensi)	Nilai r Hitung	Keterangan
P1	0,408917	Valid
P2	0,781049	Valid
P3	0,809458	Valid
P4	0,74943	Valid
P5	0,808184	Valid
P6	0,39275	Valid
P7	0,517456	Valid
P8	0,408917	Valid
P9	0,747711	Valid
P10	0,3723	Valid
P11	0,768816	Valid
P12	0,807645	Valid
P13	0,367953	Valid
P14	0,408917	Valid
P15	0,607706	Valid
P16	0,369603	Valid
P17	0,74598	Valid
P18	0,603048	Valid
P19	0,813247	Valid
P20	0,794217	Valid
P21	0,801877	Valid
P22	0,3723	Valid
P23	0,789137	Valid
P24	0,774995	Valid
P25	0,361953	Valid

Hasil hitungan nilai r pada pertanyaan pertama hingga pertanyaan ke-25 dijabarkan pada tabel 4.9 menunjukkan nilai r hitung ≥ 0,361. Sehingga keseluruhan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk tingkat kepuasan dikatakan valid.

2. Tingkat Kepentingan

Tabel 4.10 merupakan hasil rekapan dan perhitungan dari pertanyaan pertama dengan jumlah responden sejumlah 30. Nilai X merupakan hasil jawaban yang diberikan oleh responden, sedangkan Nilai Y merupakan jumlah total kedeluruhan data yang diambil.

Tabel 4.10 Rekap dan Perhitungan Validitas Kuesioner Pertanyaan 1 (Kepentingan)

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	4	100	16	10000	400
2	5	125	25	15625	625
3	4	97	16	9409	388
4	5	118	25	13924	590
5	4	96	16	9216	384
6	4	96	16	9216	384
7	4	101	16	10201	404
8	4	103	16	10609	412
9	4	98	16	9604	392
10	3	81	9	6561	243
11	5	111	25	12321	555
12	5	114	25	12996	570
13	5	115	25	13225	575
14	5	116	25	13456	580
15	5	108	25	11664	540
16	5	102	25	10404	510
17	5	118	25	13924	590
18	4	99	16	9801	396
19	5	111	25	12321	555
20	4	99	16	9801	396
21	4	82	16	6724	328
22	4	85	16	7225	340
23	5	120	25	14400	600
24	4	83	16	6889	332
25	4	101	16	10201	404
26	4	96	16	9216	384
27	4	101	16	10201	404
28	5	116	25	13456	580
29	4	83	16	6889	332
30	4	100	16	10000	400
JUMLAH	131	3075	581	319479	13593

Tabel 4.10 digunakan untuk memudahkan dalam menghitung nilai r dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{30\,(\sum 13593) - (131 \text{x}\ 3200)}{\sqrt{[(30 \text{ x } 581) - (131 \text{ x} 131)][(30 \text{x} 319479) - (3075 \text{ x} 3075)]}}$$

r = 0,84368

Pertanyaan pertama manunjukkan nilai r sejumlah 0,84368. Kriteria pengujian validitas menurut (Santoso, 2000) dalam (Suliyanto, 2009) jika koefisien korelasi item terhadap total > r tabel dengan df (0,05, n-2). Total responden (n) adalah 30, sehingga r tabel dengan df (0,05, 28) adalah 0,361. Oleh karena itu pertanyaan pertama dikatakan valid. Pertanyaan lain dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan hasil yang dijabarkan pada tabel 4.11.

4.11 Hasil Perhitungan Validitas Pertanyaan Kuesioner Keseluruhan (Kepentingan)

Pertanyaan (dimensi)	Nilai r Hitung	Keterangan
P1	0,84368	Valid
P2	0,478068	Valid
P3	0,578203	Valid
P4	0,84368	Valid
P5	0,425379	Valid
P6	0,725661	Valid
P7	0,400434	Valid
P8	0,694139	Valid
P9	0,582222	Valid
P10	0,786367	Valid
P11	0,608322	Valid
P12	0,874718	Valid
P13	0,582765	Valid
P14	0,772035	Valid
P15	0,694139	Valid
P16	0,874718	Valid
P17	0,725888	Valid
P18	0,783389	Valid
P19	0,772591	Valid
P20	0,874718	Valid
P21	0,582765	Valid
P22	0,786367	Valid
P23	0,772591	Valid
P24	0,725888	Valid
P25	0,713115	Valid

Hasil perhitungan nilai r pada pertanyaan pertama hingga pertanyaan ke-25 dijabarkan pada tabel 4.11 menunjukkan nilai r hitung ≥ 0,361. Sehingga keseluruhan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk tingkat kepuasan dikatakan valid.

4.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Sumber data sekunder yang didapatkan adalah data proses produksi dan biaya pembuatan satu unit kendang jimbe berukuran tinggi 40cm.

4.2.2.1 Proses Produksi

Kegiatan produksi kendang jimbe melalui beberapa tahapan. Pada gambar 4.2 merupakan diagram alir kendang jimbe dari pengadaan bahan baku sampai dengan kendang jimbe kembali ke alam (habis masa pakai).

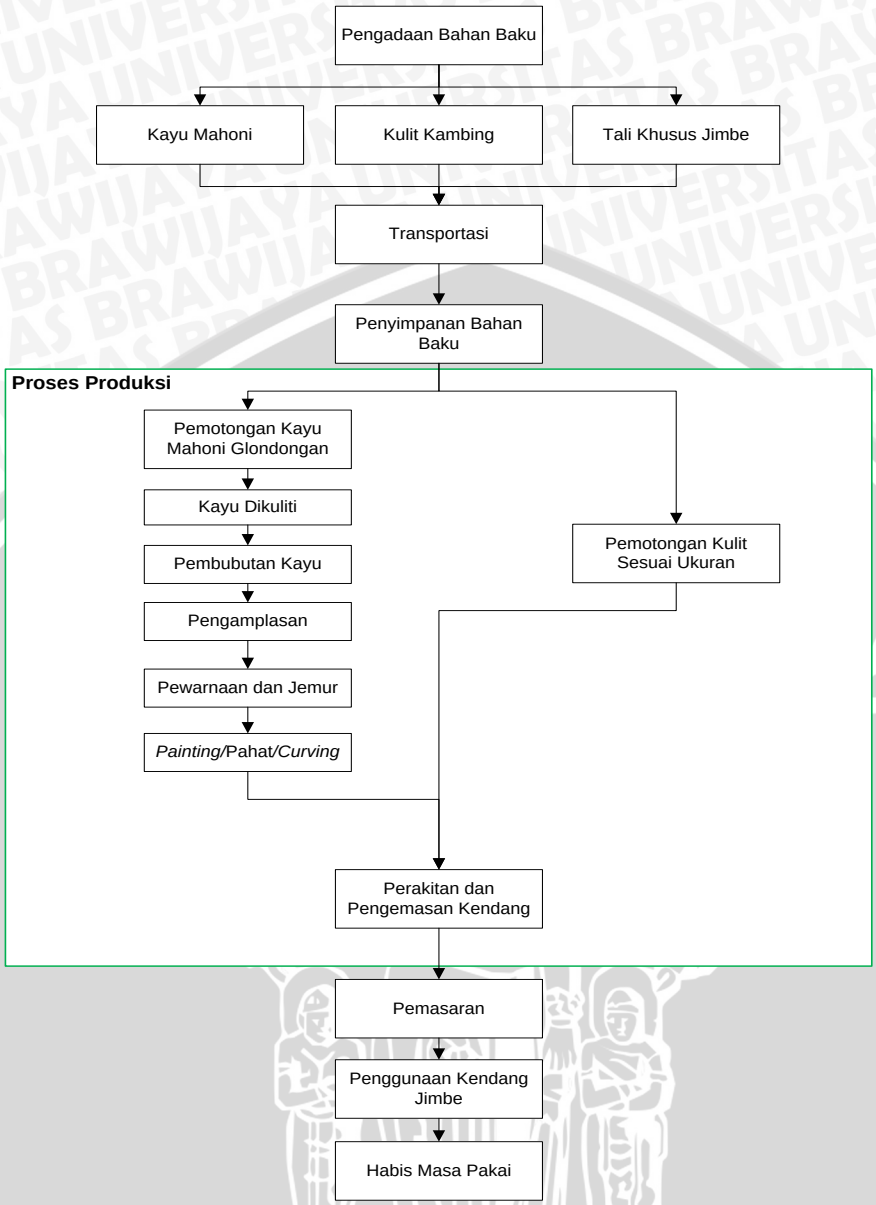

Gambar 4.2 Diagram Alir Kerajinan Kendang Jimbe

4.2.2.2 Biaya Produksi Kendang Jimbe

Produksi kendang jimbe memiliki beberapa macam ukuran dari yang paling kecil sampai yang terbesar. Dimana dalam satu bulan rata-rata menghasilkan 1,000 unit produk. Pada tabel 4.12 hanya mencantumkan biaya produksi kendang jimbe ukuran sedang yaitu dengan tinggi 40 cm. Kendang ukuran ini adalah kendang yang paling banyak di pasaran. Sehingga diharapkan dapat mewakili biaya produksi kendang jimbe secara umum.

Tabel 4.12 Biaya Produk 1 Unit Kendang Jimbe Tinggi 40 cm

No	Jenis	Biaya (Rp)	Biaya/unit (Rp)
1	**Pengadaan bahan baku**		
	Kayu mahoni gelondong	850.000/m3	18.775
	Kulit kambing	140.000/m^2	8.750
	Tali khusus jimbe	75.000/bungkus	4.200
2	**Bahan Pendukung**		
	Kawat Aluminium	2.500/unit	2.500
	Plitur	40.000/liter	2.000
	Cat Kayu (painting)	32.000/liter	2.000
3	**Tenaga Kerja**		
	pemotongan dan pengulitan kayu	1.760.000 / 1.000 unit	1.760
	pembubutan dan pengamplasan kayu	2.640.000 / 1.000 unit	2.640
	Plitur badan kendang	2.640.000 / 1.000 unit	2.640
	Painting/carving/pahat	3.520.000 / 1.000 unit	3.520
	Perakitan dan pengemasan kendang jimbe	2.640.000 / 1.000 unit	2.640
4	**Energi**		
	Gergaji mesin	90.000/1.000 unit	90
	Mesin bubut	720.000/1.000 unit	720
	mesin semprot plitur (listrik)	60.000/1.000 unit	60
Total			**52.295**

4.3 Pengolahan Data

Setelah diperoleh data-data yang diperlukan, selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk pengolahan data.

4.3.1 *House Of Quality* (HoQ)

House of Quality secara umum digunakan untuk mengkonversi *voice of customer* secara langsung terhadap karakteristik teknik atau spesifikasi teknis dari sebuah produk yang dihasilkan. HOQ dapat dikatakan sebagai matriks perencanaan produk yang menggambarkan kebutuhan pelanggan dan target organisasi.

4.3.1.1 Analisa *Room* A

Room A berisi mengenai informasi yang diperoleh dari hasil suara konsumen. Bagian suara konsumen dalam HoQ terdiri dari daftar kebutuhan dan keinginan konsumen yang telah diinterpretasikan ke dalam beberapa atribut pernyataan oleh peneliti untuk perencanaan kualitas produk. Dalam hal ini kebutuhan konsumen yang dikonversikan ke dalam atribut pernyataan pada kuesioner telah melalui uji reliabilitas ddan validitas. Atribut pernyataan pada *room* A ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 *Room A House of Quality*

NO	PERNYATAAN
1	Memiliki suara khas
2	Memiliki motif unik
3	Alat musik pukul yang berkarya seni tinggi
4	Dijadikan oleh-oleh
5	Sebagai pajangan/ hiasan rumah
6	Menggunakan tali yang berwarna selain hitam
7	Menggunakan tali dengan perpaduan beberapa warna
8	Memiliki pegangan (*handle*)
9	Tidak mudah jebol ketika dipukul
10	Tahan serangga dan jamur
11	Bentuk sesuai dengan spesifikasi pesanan
12	Kendang jimbe menghasilkan suara sesuai ukurannya
13	Kendang jimbe tidak mudah rusak atau patah (kontruksi kuat)
14	Warna kendang jimbe tidak mudah pudar
15	Perawatan kendang jimbe yang mudah agar lebih awet
16	Harga kendang jimbe terjangkau
17	Berhiaskan ukir-ukiran (*carving*)
18	Motif pahatan sederhana
19	Motif cat dengan perpaduan warna menarik
20	Diberi pewarna plitur
21	Pengerjaan kontruksi kendang jimbe yang rapi dan halus (kayu, tali, kulit)
22	Pengerjaan ukiran, pewarnaan, ataupun pahatan dilakukan dengan rapi
23	Menggunakan kulit kambing berkualitas
24	Menggunakan kayu mahoni berkualitas
25	Menggunakan tali khusus jimbe yang kuat

4.3.1.2 Analisa *Room* C, D, dan E

Room C (*Technical Response*) merupakan tanggapan terhadap kebutuhan konsumen yang ada pada *room* A. Penetapan respon teknis dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pemilik usaha (*brinstorming*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui teknis apa saja yang penting dalam kegiatan produksi kendang jimbe sehingga mampu menanggapi kebutuhan dari konsumen. *Room* D (*Relationship*) merupakan hubungan pernyataan yang ada pada room A dan tanggapan terhadap pernyataan tersebut. Pengisian *room* D juga dilakukan dengan cara *brainstorming* dengan pemilik usaha. Sedangkan, *Room* E (*Technical Correlation*) merupakan hubungan pernyataan yang ada pada *technical response*. Matriks ini ditunjukkan pada gambar 4.3.

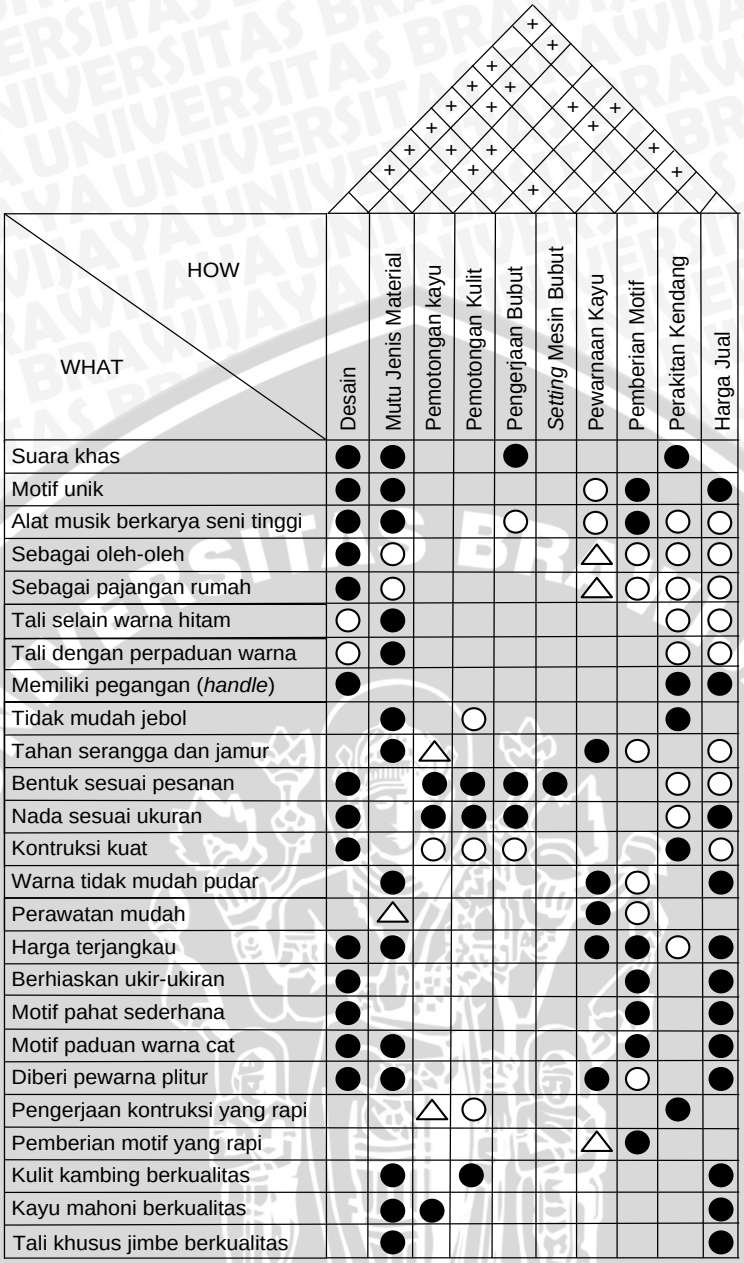

Gambar 4.3 Matriks *Whats* dan *Hows* Kendang Jimbe

Penjelasan hubungan antara matriks what dan how adalah sebagai berikut:

1. Alat pukul bersuara khas yang berhubungan kuat dengan desain, mutu jenis material, pengerjaan bubut, dan cara perakitannya. Desain yang berbeda dengan alat pukul lain akan membuat kendang jimbe memiliki suara yang khas. Pemilihan material (kayu dan kulit) yang tepat, pengerjaan ketika kayu dibubut dengan presisi yang sesuai, dan perakitan kendang yang kuat akan membuat kendang jimbe ini berbeda dengan alat pukul lainnya.
2. Memiliki motif yang unik berhubungan kuat dengan desain, mutu jenis material, pemberian motif, dan harga jual. Selain itu berhubungan sedang dengan pewarnaan kayu. Motif yang dibubuhkan pada badan kendang akan disesuaikan dengan desain

/permintaan pelanggan. Pemilihan material cat untuk *painting* dan keterampilan dalam pemberian motif akan menghasilkan motif unik, sehingga akan memunculkan harga atau nilai jual yang lebih. Pewarnaan pada badan kendang yang sesuai, secara tidak langsung juga akan memperindah motif.

3. Alat musik berkarya seni tinggi berhubungan kuat dengan desain, mutu jenis material, dan pemberian motif. Selain itu berhubungan sedang dengan pengerjaan bubut, pewarnaan kayu, perakitan kendang, dan harga jual. Desain berhubungan dengan kreatifitas, dengan kreatifitas ini akan menghasilkan banyak karya seni dengan desain yang beraneka ragam. Pemilihan material seperti kayu, kulit, tali, cat yang tepat serta cara pemberian motif yang terampil akan menambah nilai seni pada kendang jimbe. Sedangkan pengerjaan bubut yang rapi, pewarnaan, dan *finishing*/ perakitan kendang secara tidak langsung akan menambah nilai seni pada produk ini. Sehingga nilai jualnya pun berkemungkinan untuk bertambah.
4. Kendang jimbe untuk *souvenir*/ oleh-oleh berhubungan kuat dengan desain dan berhubungan sedang dengan jenis material, pemberian motif, dan harga jual serta berhubungan lemah dengan pewarnaan kayu.
5. Kendang jimbe sebagai pajangan rumah berhubungan kuat dengan desain dan berhubungan sedang dengan jenis material, pemberian motif, dan harga jual serta berhubungan lemah dengan pewarnaan kayu.
6. Memakai tali selain warna hitam berhubungan kuat dengan pemilihan jenis material dan berhubungan sedang dengan desain, perakitan serta harga jualnya.
7. Memakai tali dengan perpaduan warna berhubungan kuat dengan pemilihan jenis material dan berhubungan sedang dengan desain, perakitan serta harga jualnya.
8. Kendang jimbe memiliki pegangan (*handle*) berhubungan kuat dengan desain, perakitan dan harga jual.
9. Kendang jimbe tidak mudah jebol berhubungan kuat dengan mutu jenis material dan cara perakitannya. Sedangkan pemotongan kulit berhubungan sedang dengan atribut ini.
10. Tahan terhadap serangga dan jamur berhubungan kuat dengan mutu jenis material dan pewarnaan kayu. Berhubungan sedang dengan pemberian motif dan harga jualnya. Sedangkan pemotongan kayu memiliki hubungan lemah dengan atribut ini.
11. Bentuk sesuai pesanan berhubungan kuat dengan desain, pemotongan kayu dan kulit, pengerjaan bubut, serta pengaturan mesin bubut. Sedangkan tahap perakitan kendang dan harga jual memiliki hubungan sedang dengan atribut ini.

12. Nada sesuai ukuran berhubungan kuat dengan desain, pemotongan kayu dan kulit, pengerjaan bubut, serta harga jual. Sedangkan tahap perakitan kendang memiliki hubungan sedang dengan atribut ini.
13. Kontruksi yang kuat berhubungan sedang dengan pemotongan kayu dan kulit, pengerjaan bubut, serta harga jual. Sedangkan desain dan tahap perakitan kendang memiliki hubungan kuat dengan atribut ini.
14. Warna tidak mudah pudar berhubungan kuat dengan mutu jenis material, pewarnaan kayu, dan harga jual. Sedangkan pemberian motif berhubungan sedang dengan atribut ini.
15. Perawatan mudah berhubungan kuat dengan pewarnaan kayu, berhubungan sedang dengan pemberian motif, dan berhubungan lemah dengan mutu jenis material.
16. Harga terjangkau berhubungan kuat dengan desain, mutu jenis material, pewarnaan kayu, pemberian motif, dan harga jual. Selain itu berhubungan sedang dengan perakitan kendang.
17. Kendang berhiaskan ukir-ukiran berhubungan kuat dengan desain, pemberian motif, dan harga jual.
18. Badan kendang dengan motif pahat yang sederhana berhubungan kuat dengan desain, pemberian motif, dan harga jual.
19. Motif dengan perpaduan warna berhubungan kuat dengan desain, pemilihan jenis material, pemberian motif, dan harga jual.
20. Badan kendang dengan pewarna plitur berhubungan kuat dengan desain, pemilihan jenis material, pewarnaan kayu, dan harga jual. Sedangkan tahap pemberian motif memiliki hubungan sedang dengan atribut ini.
21. *Finishing* kontruksi yang rapi berhubungan kuat dengan perakitan kendang, berhubungan sedang dengan pemotongan kulit, serta berhubungan lemah dengan pemotongan kayu.
22. Pemberian motif yang rapi berhubungan kuat dengan pemberian motif dan berhubungan lemah dengan pewarnaan kayu.
23. Kulit kambing berkualitas berhubungan kuat dengan pemilihan jenis material, pemotongan kulit, dan harga jual.
24. Kayu mahoni berkualitas berhubungan kuat dengan pemilihan jenis material, pemotongan kayu, dan harga jual.
25. Tali khusus jimbe berkualitas berhubungan kuat dengan pemilihan jenis material, dan harga jual.

4.3.1.3 Analisa *Room* B

Room B merupakan matriks perencanaan (*Planning Matrix*) yang berisi beberapa aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut diantaranya:

1. *Importance to customer*

   Importance to customer diperoleh dari hasil kuisioner tingkat kepentingan yang berisi nilai dari atribut yang dipentingkan *customer* terhadap produk kerajinan kendang jimbe. Nilainya diperoleh dari rata-rata tingkat kepentingan setiap atribut.

2. *Customer satisfaction performance*

   Customer satisfaction performance diperoleh dari hasil kuisioner tingkat kepuasan yang berisi nilai kepuasan *customer* dari atribut produk kerajinan kendang jimbe. Nilainya diperoleh dari rata-rata tingkat kepuasan setiap atribut.

3. *Goal*

   Nilai *goal* merupakan level dari *customer performance* yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan setiap konsumen.

4. *Improvement ratio*

   Nilai *improvement ratio* berasal dari rasio nilai *goal* dengan nilai rata-rata tingkat kepuasan.

5. *Sales point*

   Sedangkan *sales point* merupakan informasi mengenai kemampuan menjual produk atau jasa (pelayanan) berdasarkan seberapa baik *customer needs* dipenuhi. Nilai untuk *sales point*:

   a. 1 = tidak ada titik penjualan
   b. 1.2 = titik penjualan menengah
   c. 1.5 = titik penjualan kuat

6. *Raw Weight*

   Nilai *raw weight* berasal dari perkalian antara *improvement ratio* dengan *importance to customer*.

7. *Normalize raw weight*

   Nilai berasal dari rasio jumlah keseluruhan nilai *raw weight* dibagi dengan masing-masing nilai *raw weight*.

HOW / WHAT	Importance to Customer	Customer Satisfaction	Goal	Improvement Ratio	Sales Point	Raw Weight	Normalisasi Raw Weight
Suara khas	4.37	3.61	5.0	1.39	1.5	6.05	0.040
Motif unik	4.12	3.66	5.0	1.37	1.5	5.63	0.038
Alat musik berkarya seni tinggi	4.10	3.77	5.0	1.33	1.5	5.44	0.036
Sebagai oleh-oleh	4.37	3.47	5.0	1.44	1.5	6.30	0.042
Sebagai pajangan rumah	3.97	3.66	5.0	1.37	1.5	5.42	0.036
Tali selain warna hitam	4.07	2.46	5.0	2.03	1	8.27	0.055
Tali dengan perpaduan warna	3.77	2.36	5.0	2.12	1	7.99	0.053
Memiliki pegangan (*handle*)	3.91	3.61	5.0	1.39	1.2	5.42	0.036
Tidak mudah jebol	4.01	3.72	5.0	1.34	1.5	5.39	0.036
Tahan serangga dan jamur	4.38	3.36	5.0	1.49	1.2	6.52	0.044
Bentuk sesuai pesanan	4.08	3.77	5.0	1.33	1.5	5.41	0.036
Nada sesuai ukuran	4.21	3.50	5.0	1.43	1.2	6.01	0.040
Kontruksi kuat	4.18	3.31	5.0	1.51	1.2	6.31	0.042
Warna tidak mudah pudar	4.35	3.61	5.0	1.39	1.2	6.02	0.040
Perawatan mudah	3.91	3.54	5.0	1.41	1.2	5.52	0.037
Harga terjangkau	4.21	3.37	5.0	1.48	1.2	6.25	0.042
Berhiaskan ukir-ukiran	3.98	3.48	5.0	1.44	1.2	5.72	0.038
Motif pahat sederhana	3.95	3.55	5.0	1.41	1.2	5.56	0.037
Motif paduan warna cat	3.96	3.60	5.0	1.39	1.2	5.50	0.037
Diberi pewarna plitur	4.21	3.79	5.0	1.32	1.5	5.55	0.037
Pengerjaan kontruksi yang rapi	4.18	3.59	5.0	1.39	1.5	5.82	0.039
Pemberian motif yang rapi	4.38	3.36	5.0	1.49	1.5	6.52	0.044
Kulit kambing berkualitas	4.06	3.81	5.0	1.31	1.5	5.33	0.036
Kayu mahoni berkualitas	3.98	3.61	5.0	1.39	1.5	5.51	0.037
Tali khusus jimbe berkualitas	4.2	3.31	5.0	1.51	1.5	6.34	0.042

Gambar 4.4 *Planning Matrix* Kendang Jimbe

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa atribut produk yang diinginkan oleh konsumen namun tingkat kepuasannya masih kecil dapat dilihat pada nilai *normalize raw weight* yang tinggi. Semakin tinggi nilainya maka atribut produk tersebut perlu diperhatikan lebih untuk meningkatkan kualitas kendang jimbe sesuai keinginan konsumen. Pada gambar dapat dilihat bahwa dua atribut mengenai variasi warna tali menjadi atribut yang memiliki nilai *normalize raw weight* tertinggi.

4.3.1.4 Analisa *Room* F

Room F merupakan *technical matrix* yang berisi mengenai prioritas tanggapan teknik, prosentase prioritas tanggapan teknik, dan targetnya. Nilai prioritas tanggapan teknik berasal dari rata-rata nilai kepentingan tiap pernyataan yang dikalikan dengan nilai dari hubungan pada room D (*relationship*).

HOW / WHAT	Desain	Mutu Jenis Material	Pemotongan kayu	Pemotongan Kulit	Pengerjaan Bubut	*Setting* Mesin Bubut	Pewarnaan Kayu	Pemberian Motif	Perakitan Kendang	Harga Jual	Importance to Customer
Suara khas	●	●			●				●		4.37
Motif unik	●	●					○	●		●	4.12
Alat musik berkarya seni tinggi	●	●			○		○	●	○	○	4.10
Sebagai oleh-oleh	●	○					△	○	○	○	4.37
Sebagai pajangan rumah	●	○					△	○	○	○	3.97
Tali selain warna hitam	○	●							○	○	4.07
Tali dengan perpaduan warna	○	●							○	○	3.77
Memiliki pegangan (*handle*)	●								●	●	3.91
Tidak mudah jebol		●		○					●		4.01
Tahan serangga dan jamur		●	△				●	○		○	4.38
Bentuk sesuai pesanan	●		●	●	●	●			○	○	4.08
Nada sesuai ukuran	●		●	●	●				○	●	4.21
Kontruksi kuat	●		○	○	○				●	○	4.18
Warna tidak mudah pudar		●					●	○		●	4.35
Perawatan mudah		△					●	○			3.91
Harga terjangkau	●	●					●	●	○	●	4.21
Berhiaskan ukir-ukiran	●							●		●	3.98
Motif pahat sederhana	●							●		●	3.95
Motif paduan warna cat	●	●						●		●	3.96
Diberi pewarna plitur	●	●					●	○		●	4.21
Pengerjaan kontruksi yang rapi			△	○					●		4.18
Pemberian motif yang rapi							△	●			4.38
Kulit kambing berkualitas		●		●						●	4.06
Kayu mahoni berkualitas		●	●							●	3.98
Tali khusus jimbe berkualitas		●								●	4.2
Absolute Importance	542.1	549.0	131.5	148.3	138.8	36.7	226.9	333.9	284.2	541.0	
Relative Importance (%)	18.49	18.72	4.49	5.06	4.73	1.25	7.74	11.39	9.69	18.45	
Prioritas	2	1	9	7	8	10	6	4	5	3	

Gambar 4.5 *Room* F Kendang Jimbe

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa respon teknis yang paling berkontribusi menurut prosentase *relative importance* dan prioritas adalah:

1. Mutu jenis material (18,72%)

   Pemilihan jenis material yang sesuai kebutuhan sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk. Selain itu, material merupakan aspek utama yang wajib ada dalam setiap kegiatan produksi. Sehingga pemilihan material yang tepat akan memberikan hasil produksi yang baik pula.

2. Desain (18,49%)

   Desain kendang jimbe yang menarik keinginan beli konsumen adalah yang diutamakan dalam hal ini. Desain yang menarik muncul dari kreatifitas pemilik usaha agar konsumen tidak mudah bosan. Oleh karena itu respon, teknis desain menempati urutan target kedua untuk meningkatkan kualitas produk kendang jimbe.

3. Harga jual (18,45%)

   Harga jual sangat berhubungan erat dengan kualitas produk yang dihasilkan. Semakin berkualitas suatu barang pastinya konsumen tidak sungkan untuk membayarnya dengan harga yang sesuai. Oleh karena itu, pemilihan material dan desain produk yang sesuai keinginan konsumen akan memberi harga yang pantas.

4. Pemberian motif (11,39%)

   Motif tergantung dari desain yang dirancang. Sedangkan pemilihan material yang tepat berfungsi untuk memperkaya macam-macam motif yang akan dilekatkan pada badan kendang jimbe.

5. Perakitan kendang jimbe (9,69%)

   Perakitan kendang yang halus dan rapi serta kuat adalah yang paling diminati oleh para konsumen. Perakitan dengan kategori tersebut akan memperlihatkan kendang jimbe yang simetris dan awet ketika dipakai.

6. Pewarnaan kayu (7,74%)

   Pewarnaan kayu yang rata dan seragam pada keseluruhan badan kendang akan sangat berbeda jika dibandingkan dengan pewarnaan yang tidak rapi. Sehingga saat dilihat sekilas akan menimbulkan keinginan beli dari konsumen.

7. Pemotongan kulit (5,06%)

   Pemotongan kulit berhubungan dengan perakitan kendang. Pemotongan yang tepat akan memudahkan dalam perakitan, sehingga pada saat *finishing* akan menghasilkan kendang jimbe yang rapi.

8. Pengerjaan bubut (4,73%)

   Pengerjaan bubut tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Perlu keterampilan menggunakan mesin bubut kayu, agar menghasilkan badan kendang yang bagus.

9. Pemotongan kayu (4,49%)

   Pemotongan kayu mencakup pemotongan kayu gelondongan sampai kulit kayu dikuliti. Tahap ini tidak bisa dianggap remeh karena apabila terjadi kesalahan dalam pemotongan, maka kayu tidak bisa diolah pada tahap selanjutnya.

10. *Setting* mesin bubut (1,25%)

    Mesin bubut perlu diatur, apalagi saat mengerjakan pembubutan kayu yang berbeda-beda ukuran.

4.3.1.5 Gambar HoQ Keseluruhan

HoQ secara keseluruhan disusun dari 6 ruang, yaitu *voice of customer*, *technical response*, *relationship*, *technical correlation*, *planning matrix*, dan *technical matrix*. Gambar 4.6 merupakan gambaran HoQ secara keseluruhan.

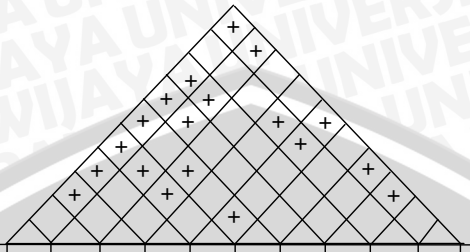

WHAT \ HOW	Desain	Mutu Jenis Material	Pemotongan kayu	Pemotongan Kulit	Pengerjaan Bubut	*Setting* Mesin Bubut	Pewarnaan Kayu	Pemberian Motif	Perakitan Kendang	Harga Jual	Importance to Customer	Customer Satisfaction	Goal	Improvement Ratio	Sales Point	Raw Weight	Normalisasi Raw Weight
Suara khas	●	●			●				●		4.37	3.61	5.0	1.39	1.5	6.05	0.040
Motif unik	●	●					○	●		●	4.12	3.66	5.0	1.37	1.5	5.63	0.038
Alat musik berkarya seni tinggi	●	●			○		○	●	○	○	4.10	3.77	5.0	1.33	1.5	5.44	0.036
Sebagai oleh-oleh	●	○					△	○	○	○	4.37	3.47	5.0	1.44	1.5	6.30	0.042
Sebagai pajangan rumah	●	○					△	○	○	○	3.97	3.66	5.0	1.37	1.5	5.42	0.036
Tali selain warna hitam	○	●							○	○	4.07	2.46	5.0	2.03	1	8.27	0.055
Tali dengan perpaduan warna	○	●							○	○	3.77	2.36	5.0	2.12	1	7.99	0.053
Memiliki pegangan (*handle*)	●								●	●	3.91	3.61	5.0	1.39	1.2	5.42	0.036
Tidak mudah jebol		●		○					●		4.01	3.72	5.0	1.34	1.5	5.39	0.036
Tahan serangga dan jamur		●	△				●	○		○	4.38	3.36	5.0	1.49	1.2	6.52	0.044
Bentuk sesuai pesanan	●		●	●	●	●			○	○	4.08	3.77	5.0	1.33	1.5	5.41	0.036
Nada sesuai ukuran	●		●	●	●				○	●	4.21	3.50	5.0	1.43	1.2	6.01	0.040
Kontruksi kuat	●		○	○	○				●	○	4.18	3.31	5.0	1.51	1.2	6.31	0.042
Warna tidak mudah pudar		●					●	○		●	4.35	3.61	5.0	1.39	1.2	6.02	0.040
Perawatan mudah		△					●	○			3.91	3.54	5.0	1.41	1.2	5.52	0.037
Harga terjangkau	●	●					●	●	○	●	4.21	3.37	5.0	1.48	1.2	6.25	0.042
Berhiaskan ukir-ukiran	●							●		●	3.98	3.48	5.0	1.44	1.2	5.72	0.038
Motif pahat sederhana	●							●		●	3.95	3.55	5.0	1.41	1.2	5.56	0.037
Motif paduan warna cat	●	●						●		●	3.96	3.60	5.0	1.39	1.2	5.50	0.037
Diberi pewarna plitur	●	●					●	○		●	4.21	3.79	5.0	1.32	1.5	5.55	0.037
Pengerjaan kontruksi yang rapi			△	○					●		4.18	3.59	5.0	1.39	1.5	5.82	0.039
Pemberian motif yang rapi							△	●			4.38	3.36	5.0	1.49	1.5	6.52	0.044
Kulit kambing berkualitas		●		●						●	4.06	3.81	5.0	1.31	1.5	5.33	0.036
Kayu mahoni berkualitas		●	●							●	3.98	3.61	5.0	1.39	1.5	5.51	0.037
Tali khusus jimbe berkualitas		●								●	4.2	3.31	5.0	1.51	1.5	6.34	0.042
Absolute Importance	542.1	549.0	131.5	148.3	138.8	36.7	226.9	333.9	284.2	541.0							
Relative Importance (%)	18.49	18.72	4.49	5.06	4.73	1.25	7.74	11.39	9.69	18.45							
Prioritas	2	1	9	7	8	10	6	4	5	3							

Gambar 4.6 *House of Quality* Kendang Jimbe

Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa atribut produk yang diprioritaskan diperoleh dari nilai normalisasi *raw weight* yang tertinggi. Adapun atribut produk yang diprioritaskan beserta rekomendasi perbaikannya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan tali selain warna hitam (0,055)

   Tali yang digunakan selama ini adalah tali yang berwarna hitam polos. Oleh karena, banyak konsumen yang menginginkan penggunaan tali selain warna hitam. Produsen harus mempertimbangkan pemilihan warna tali selain hitam yang paling sesuai pada kendang jimbe. Agar warnanya sesuai dengan warna tubuh kendang jimbe yang terbuat dari kayu dan tidak kontras dengan warna kulit kambing yang digunakan.

2. Menggunakan tali dengan perpaduan warna (0,053)

   Hampir sama dengan atribut sebelumnya, tali yang digunakan selama ini adalah tali yang berwarna hitam polos. Oleh karena, banyak konsumen yang menginginkan penggunaan tali yang dipadupadankan untuk memperoleh warna tali yang unik dan menarik. Dalam hal ini produsen harus mempertimbangkan pemilihan warna tali yang unik dan menarik untuk dipadupadankan, agar dapat memperindah tampilan kendang jimbe dan tidak menghilangkan fungsi utama tali tersebut.

3. Kendang jimbe tahan terhadap serangan jamur dan serangga (0,044)

   Atribut lain yang perlu diperhatikan adalah ketahanan kendang jimbe terhadap serangan serangga atau jamur. Untuk ketahanan terhadap serangga atau jamur sangat berkaitan dengan perawatan kendang jimbe sendiri. Apabila dirawat dengan baik maka kendang jimbe akan lebih awet. Oleh karena itu, diperlukan panduan untuk perawatan. Hal ini dapat berupa kertas cetak yang berisi panduan mengenai tata cara merawat kendang jimbe dan disertakan pada setiap pembelian produk.

4. Pemberian motif yang rapi (0,044)

   Pemberian motif sebaiknya dikerjakan oleh pengrajin yang sudah terampil dan terbiasa dalam melakukan pekerjaan ini. Sehingga, motif yang dilekatkan pada kendang jimbe baik itu motif pahat, ukir, maupun *painting* memberikan bentuk yang rapi dan indah.

4.3.2 Identifikasi Dampak Potensial

Siklus hidup produk kendang jimbe dari ekstraksi bahan baku hingga *disposal* menghasilkan banyak limbah di setiap proses. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi limbah yang ditimbulkan di setiap proses produksi kerajinan kendang jimbe.

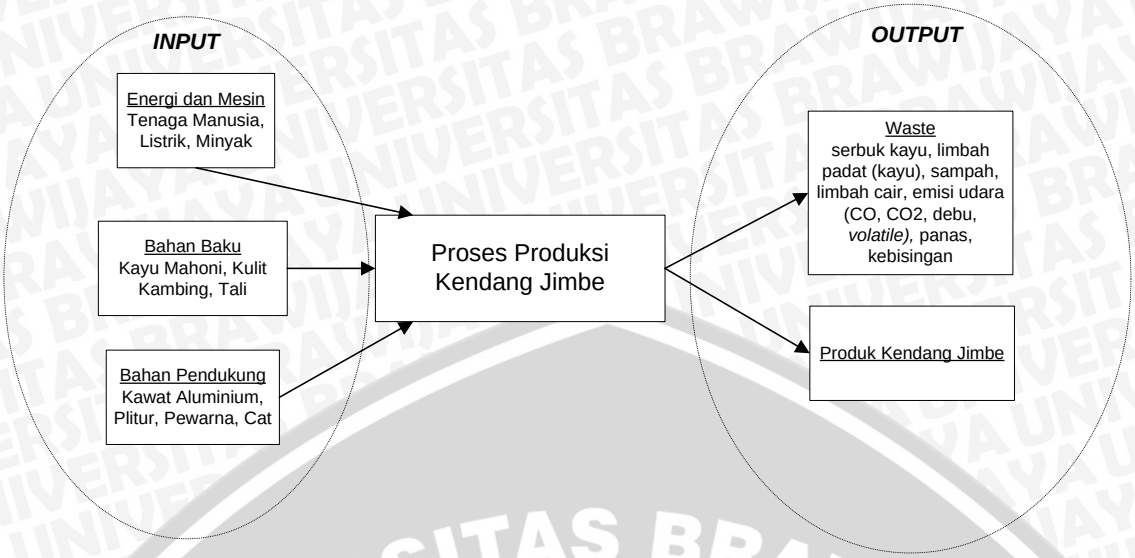

Gambar 4.7 Aliran *Input-Output* Kendang Jimbe

Setelah mengetahui aliran *input* dan *output* dari produksi kendang jimbe, selanjutnya dilakukan penjabaran siklus hidup kendang jimbe dari bahan baku sampai kembali ke alam lagi. Sehingga dalam setiap siklus akan mengakibatkan beberapa dampak lingkungan. Tabel 4.14 merupakan rincian beberapa dampak lingkungan dari kegiatan produksi kendang jimbe.

Tabel 4.14 Dampak Lingkungan Siklus Hidup Kendang Jimbe

No	Siklus Hidup Kendang Jimbe	Akibat	Dampak lingkungan
1	pengadaan kayu mahoni gelondongan	bahan bakar kendaraan, eksploitasi kayu mahoni (masa tanam-panen yang lama)	polusi udara, rusaknya ekosistem
	pengadaan kulit kambing		
	pengadaan tali		
2	penyimpanan bahan baku	debu akibat penyusutan	debu kayu
3	pemotongan kulit kambing	pemotongan kulit yang perlu	limbah padat (sisa potongan kulit)
	kayu gelondongan dipotong	penggunaan mesin gergaji, bahan bakar, sisa kayu	polusi udara, serbuk kayu, limbah padat (kayu), kebisingan, gangguan pernafasan
4	kayu dikuliti melingkar	serbuk dan kulit kayu akibat pengerjaan	serbuk kayu, sisa kulit kayu, gangguan pernafasan
5	pembubutan kayu menjadi badan kendang	penggunaan mesin bubut konvensional, debu bubut, serutan kayu, penggunaan bahan bakar	polusi udara, serbuk kayu, limbah padat (serutan kayu), kebisingan, gangguan pernafasan
6	pengamplasan badan kendang	debu dan serbuk kayu akibat pengamplasan	debu, serbuk kayu
7	pewarnaan badan kendang	penggunaan bahan kimia zat pewarna dan mesin	gangguan pernafasan, kebisingan, limbah cair
8	penjemuran kendang	penguapan zat pewarna, penyusutan kadar air	debu, gangguan pernafasan
9	*painting*/pahat/*curving* motif	serbuk kayu akibat pahat dan	serbuk kayu, serutan

No	Siklus Hidup Kendang Jimbe	Akibat	Dampak lingkungan
		ukir, penggunaan cat warna	kayu, gangguan pernafasan, limbah cair
10	perakitan (badan, kulit kambing, tali)	sisa tali dan kulit yang terpotong	limbah padat (kulit, tali)
11	Pemasaran (transportasi)	Gas buang kendaraan	polusi udara, gangguan pernafasan

4.3.3 Penanganan Dampak

Pengurangan dampak dalam produksi kendang jimbe sangat penting untuk mengurangi dampak negatif lingkungan yang dihasilkan. Dampak dalam suatu kegiatan industri tidak dapat serta-merta dihilangkan, akan tetapi dengan perlakuan yang lebih baik dampak tersebut dapat dikurangi. Sehingga, meskipun kehidupan para pelaku industri bergantung pada kegiatan industri miliknya, mereka harus tetap memikirkan kelestarian lingkungan pula. Pada tabel 4.15 merupakan alternatif penanganan dampak yang dapat dilakukan selama siklus hidup kendang jimbe menurut rekomendasi dari peneliti yang telah dibicarakan dengan pemilik usaha.

Tabel 4.15 Penanganan Dampak Produksi Kendang Jimbe

No	Dampak	Penanganan
1	Limbah bahan baku	Limbah kayu digunakan kembali untuk kerajinan lain yang lebih kecil, kulit untuk pewarna alami pada batik, pupuk kompos, serbuk kayu dijual untuk bahan bakar pabrik.
		Kulit digunakan lagi untuk kerajinan yang lebih kecil dan yang sudah tidak terpakai dijual ke pengolah makanan kulit kambing.
2	Polusi Udara	Pengerjaan di ruang terbuka (terdapat ventilasi), meminimalisir penggunaan mesin yang berlebihan, menggunakan masker ketika bekerja.
4	Gangguan pernafasan	Pengerjaan di ruang terbuka, menggunakan masker penutup hidung, membersihkan ruang kerja segera berkala
5	Rusaknya ekosistem	Penanganan limbah yang tepat, mencari alternatif penggunaan bahan baku secara berlebih
6	Limbah cair	Menghindari pembuangan langsung ke aliran air, optimisasi dalam menggunakan material
7	Debu	Menggunakan masker penutup hidung, kaca mata, dan sarung tangan.
8	Serbuk kayu	Digunakan kembali untuk pupuk kompos, isi kerajinan lain (boneka), dimanfaatkan sebagai media tanam jamur
9	Kebisingan	Menggunakan mesin di luar ruangan terbuka dan memakai alat pelindung diri (*ear plug* atau *ear muff*)

No	Dampak	Penanganan
10	Emisi tanah	Menghindari pembuangan sampah atau limbah secara langsung ke tanah baik ditumpuk maupun ditimbun, cepat membersihkan tumpukan serbuk kayu dan jangan sampai terkena air hujan
11	Sampah	Memisahkan sampah organik dan anorganik, memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan

4.3.4 Alternatif Konsep Produk

Pengembangan produk memerlukan tahap pemunculan konsep produk yang lebih baik. Pada matrik HoQ respon teknis terbesar yang berkontribusi terhadap pemenuhan suara konsumen adalah pemilihan material Pemilihan material ini dikhususkan pada pemilihan bahan baku kayu. Karena kayu di sini memiliki fungsi yang sangat krusial, sedangkan ketersediaan kayu mahoni yang digunakan oleh UKM kendang jimbe terbatas pada sekitar wilayah Blitar semakin menipis. Kayu mahoni terkenal sebagai primadona kedua setelah kayu jati dalam bidang perkayuan. Hal ini membuat kayu mahoni memiliki nilai jual yang tinggi dan banyak permintaan. Dibutuhkan alternatif kayu lain untuk menurunkan biaya produksi sekaligus menjaga ekosistem kayu mahoni yang lama-lama mengalami kelangkaan.

Alat musik pukul, khususnya kendang jimbe memang tidak bisa menggunakan sembarang kayu. Selama ini bahan utama dalam pembuatan badan kendang jimbe adalah kayu mahoni. Namun terkadang disaat kayu mahoni jarang ditemui para pengrajin memakai kayu nangka. Selain kayu nangka peneliti merekomendasikan untuk memakai kayu mangga yang juga terkenal baik untuk bahan alat musik lain seperti kendang jawa. Namun, dibutuhkan penilaian ketiga kayu tersebut untuk memunculkan alternatif kayu selain mahoni atau tetap bertahan pada kayu mahoni.

Pada bab tinjauan pustaka telah dijelaskan bahwa hal pertama yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan kayu adalah keawetan alami kayu. Tabel 4.16 merupakan perbandingan kelas awet dan keterawetan dari kayu mahoni, mangga, dan nangka.

Tabel 4.16 Keawetan Alami Kayu

No	Jenis Kayu	Kelas Awet
1	Mahoni (Swietenia macrophylla)	III-IV
2	Mangga (Mangifera indica)	IV
3	Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)	II

Sumber: Wahyudi et al.2007 dalam Nurmawan (2011)

Dapat dilihat bahwa kayu nangka memiliki keawetan yang lebih baik dari mahoni dan mangga. Sedangkan pada tabel 2.6 yang telah dijelaskan pada bab tinjauan pustaka mengenai harga jual dasar (HJD) kayu gelondongan dari ketiga jenis kayu yang dibandingkan menunjukkan bahwa kayu nangka dan mangga memiliki persamaan harga, sedangkan untuk kayu mahoni secara umum memiliki harga sedikit lebih tinggi.

Dari perbandingan ketiga kayu di atas memunculkan kayu nangka sebagai alternatif pengganti kayu mahoni. Kayu nangka memiliki keawetan yang lebih diantar yang lain. Performa kayu nangka sudah teruji sebagai alternatif dalam pembuatan alat musik perkusi seperti kendang jawa. Namun, persediaannya tidak sebanyak kayu mahoni yang memang banyak dibudidayakan. Dengan mengetahui kegunaan kayu nangka yang sangat baik, diharapkan banyak pihak khususnya pemilik usaha pembudidayaan tanaman untuk berpikir menanam pohon nangka. Disamping diambil kayunya, pohon nangka memiliki banyak manfaat. Pohon nangka menghasilkan buah manis yang bernilai jual, berdaun lebat yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, dan kulit kayu dapat digunakan sebagai pewarna kain alami berwarna kuning. Penggunaan kayu nangka ini tidak semata-mata menggantikan kayu mahoni secara total. Akan tetapi lebih pada alternatif untuk menyeimbangkan ekosistem atau persediaan kayu yang ada di alam. Sehingga, industri kendang jimbe tidak hanya mengeksplorasi satu jenis pohon saja tetapi ada alternatif pohon lain yang tidak kalah fungsinya.

Kendang jimbe memiliki ukuran yang bermacam-macam, hal ini dapat dilihat dari diameternya. Semakin besar diameternya maka makin rendah nada suara yang dihasilkan ketika dipukul. Diameter kendang jimbe berhubungan dengan kulit yang digunakan. Kulit kambing merupakan kulit yang paling cocok untuk digunakan dibandingkan kulit domba, sapi, dan kerbau. Kulit domba dapat digunakan sebagai alternatif ketika persediaan kulit kambing menipis. Namun kulit domba memiliki harga yang lebih mahal daripada kulit kambing, sehingga kulit domba jarang digunakan. Sedangkan untuk kulit sapi kurang cocok untuk digunakan dan kulit kerbau terlalu tebal. Kulit kerbau sangat baik jika digunakan untuk pembuatan bedug.

Kulit kambing diikat menggunakan tali-temali saat perakitan. Selain untuk memperindah tampilan, ternyata tali-temali ini memiliki fungsi untuk mempermudah tuning. Jika ingin menaikkan suara kendang jimbe, cukup dengan menjalin tali dengan tali baru yang memutar. Makin banyak tali maka akan semakin memperkuat kontruksi kendang jimbe dan membuat suara stabil. Tali yang umum digunakan adalah tali khusus jimbe berwarna hitam. Namun ketika peneliti melakukan pengumpulan suara

konsumen, ada beberapa suara yang mengatakan bahwa tali yang digunakan sebaiknya bervariasi (tidak hanya berwarna hitam). Dengan demikian, peneliti merekomendasikan kepada pengrajin untuk memberikan variasi warna dalam pemakaian tali. Di samping itu, adanya pengangan (*handle*) disisi kendang jimbe diperlukan untuk menambah fitur.

Atribut lain yang perlu diperhatikan adalah ketahanan kendang jimbe terhadap serangan serangga atau jamur dan pemberian motif. Untuk ketahanan terhadap serangga atau jamur sangat berkaitan dengan perawatan kendang jimbe sendiri. Apabila dirawat dengan baik maka kendang jimbe akan lebih awet. Oleh karena itu, diperlukan panduan untuk perawatan yang bisa berupa kertas cetak yang disertakan pada setiap pembelian produk. Sedangkan untuk pemberian motif sebaiknya dikerjakan oleh pengrajin yang sudah terampil dan tetap dilakukan pengecekan akhir.

Sedangkan dalam penggunaan bahan pendukung seperti plitur kayu dan cat *painting* sebaiknya secara efisien. Sehingga akan menghemat dalam biaya produksi dan secara tidak langsung akan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari kedua bahan pendukung tersebut. Selain itu, pengerjaan pemlituran dan *painting* badan jimbe sebaiknya dilakukan di ruangan terbuka dan jauh dari kegiatan manusia agar tidak mengganggu pernafasan serta pekerja memakai masker untuk menghindari bau menyengat (*volatil*) yang disebabkan oleh plitur atau cat.

Konsep produk baru memakai kayu nangka untuk kemungkinan alternatif bahan baku kayu yang paling optimal, penambahan fitur pegangan (*handle*), dan memakai tali dengan warna yang bervariasi, serta variasi desain kendang jimbe yang lebih beragam khususnya pada pemberian motif. Selisih biaya produksi konsep baru dan konsep lama sebesar Rp1.555,00. Hal ini dikarenakan pengurangan biaya kayu sebesar Rp1.855,00 dan penambahan biaya dalam penggunaan tali sekitar Rp300,00. Perhitungan yang lebih terperinci adalah pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Selisih Biaya Produksi Konsep Lama dan Konsep Baru

Alternatif	**Konsep Lama**	**Konsep Baru**	**Selisih Biaya**
Kayu	Rp 18.775,00	Rp 16.920,00	Rp 1.855,00
Handle	Rp 0,00	Rp 300,00	-Rp 300
Total			Rp 1.555,00

Konsep lama menggunakan kayu mahoni (Rp 18.775,00) tanpa *handle* membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 52.295,00. Sedangkan konsep baru menggunakan kayu nangka (Rp 16.920,00) dengan tambahan *handle* berupa tali sebesar (Rp 300,00) membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 50.740,00.